

## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

Ryan Aryansyah\*, Alfiandra

Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesi

\* ppg.ryanaryansyah82@program.belajar.id

### *Abstract*

*This research analyzes how differentiated learning is implemented in Pancasila and citizenship education subjects. Differentiated learning pays attention to the differences and uniqueness that each student presents. There are four aspects of differentiated learning: content, process, product, and learning environment. Each student also has different learning tendencies or styles, such as visual, auditory, and kinesthetic. The systematic literature review (SLR) research aims to describe the application of differentiation in Pancasila and Civic Education subjects. The method used in this research is a literature study that analyzes the application of differentiated learning in Pancasila and citizenship education subjects. Various literature was obtained from multiple scientific research from 2021-2023 with the help of Google Scholar with the keyword "differentiated learning." From the articles obtained, identification, data selection, feasibility testing, and data analysis were then carried out to receive 9 articles following the literature review's objectives. The results of this literature review revealed that there are factors in implementing differentiated learning, namely effective learning strategies, that make students appear more active. It can be concluded that the effective implementation of differentiated learning can increase students' interest in learning.*

**Keywords:** *differentiated learning; citizenship education; learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata PPKn. Pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan bagaimana perbedaan serta keunikan yang dimunculkan oleh setiap peserta didik. Terdapat empat aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari konten atau isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Setiap peserta didik juga mempunyai kecenderungan atau gaya belajar yang berbeda-beda seperti, visual, auditori dan kinestetik. Penelitian kajian kepustakaan sistematis (systematic literature review) bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur yang digunakan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn. Berbagai literatur diperoleh dari berbagai penelitian ilmiah dari tahun 2021-2023 dengan bantuan google scholar dengan kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi". Dari artikel yang didapatkan, kemudian dilakukan identifikasi, pemilihan data, uji kelayakan serta analisis data sehingga diperoleh 9 artikel yang sesuai dengan tujuan kajian literatur. Hasil literature review ini mengungkapkan bahwa terdapat faktor dari keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajarannya yang bersifat efektif dan membuat



Sejarah Artikel: Dikirim 10 November 2023 | Direvisi hingga 11 Januari 2024

Diterima 23 Januari 2024 | Publikasikan 31 Maret 2024

Copyright © 2024, Ryan Aryansyah, Alfiandra

This is Open Access under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI: [10.24114/jk.v21i1.52850](https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.52850)

siswa menjadi semakin terlihat lebih aktif. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi; PPKn; Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidik dan pendidikan adalah satu kesatuan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Peran pendidik dalam Kurikulum Merdeka hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik di sekolah, Kurikulum Merdeka menitik beratkan pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik. Pendidikan merupakan sebuah alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, pendidikan merupakan suatu usaha guna menghasilkan peserta didik yang mempunyai melalui sebuah kegiatan pengajaran yang akan berpengaruh terhadap perannya di masa yang akan datang. Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah upaya dalam kemajuan pertumbuhan pendidikan budi pekerti. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian seluruh bangsa Indonesia, dengan demikian dilakukannya perubahan kurikulum untuk upgrade pembelajaran serta untuk mengikuti perkembangan zaman (Faiz & Faridah, 2022).

Dengan bergantinya kurikulum saat ini ke kurikulum merdeka, tidak semerta-merta langsung dapat mendongkrak serta memaksimalkan pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik maupun pendidik harus beradaptasi dulu dengan perubahan kurikulum. Hal pertama yang harus dipahami adalah mengidentifikasi gaya belajar (*learning style*) peserta didik, itu dikarenakan pada dasarnya peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Maka sebagai seorang tenaga pendidik, guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana yang dapat membangun minat belajar siswa di dalam kelas, sehingga proses belajar menjadi nyaman dan peserta didik dapat fokus dalam belajar. Keberagaman serta keunikan yang dimiliki setiap peserta didik menuntut guru agar dapat mengajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didiknya. Sebelum dimulainya pembelajaran sebaiknya guru melakukan asesmen diagnostic kognitif atau non kognitif. Dengan menerapkan asesmen tersebut, guru dapat merancang bagaimana strategi pembelajaran yang dibutuhkan agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap sebuah materi pembelajaran dengan baik.

Hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang diterbitkan maret 2019 melihat permasalahan pada pendidikan yang ada di Indonesia. Pada kategori kemampuan peserta didik dalam membaca, sains, dan juga matematika, skor yang didapatkan Indonesia tergolong rendah. Hal ini dikarenakan Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 Negara. Dari hasil data yang telah diterbitkan oleh OECD periode survei 200-2015, mengungkapkan bahwa Indonesia konsisten berada pada urutan ke-10 terbawah. Skor Indonesia selalu berada di bawah rata-rata, penyebab utama dari rendahnya kemampuan peserta didik ialah dari kurikulum pendidikan yang belum mampu untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Setiap hal yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran dan juga bagaimana gaya belajarnya. Peserta didik yang belajar dengan bukan gaya belajarnya, maka hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajarannya dalam menerima penjelasan dan juga berimbas pula pada capaian pembelajaran. Walaupun begitu, dalam satu kelas yang sama, peserta didik memiliki cara tangkap dalam pengelolaan informasi

yang berbeda-beda, ada yang susah dalam mengelola informasi dan juga terdapat yang cepat dalam proses mengelola dan memahami materi pembelajaran.

Proses belajar terjadi bila bertambahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan secara alamiah. Menurut Pane & Dasopang (2017) terjadinya sebuah perubahan pada apa yang dilakukan seseorang dari sebuah hubungannya terhadap lingkungan, itulah yang disebut dengan belajar. Metamorfosis akan terjadi secara berkala, terarah, dan juga positif. Mufida (2017) menyebutkan bahwa suatu aktivitas belajar akan terus bertumbuh hingga sebuah perubahan dari keterampilan dan sikap timbul dari diri peserta didik.

Dalam pembelajaran Widayanti (2013) menjelaskan bahwa terdapatnya 3 jenis dari gaya belajar (*learning style*) yaitu: (1) gaya belajar yang bentuk visual, (2) auditori, (3) dan kinestetik. Guru dapat menyediakan dan berinovasi saat melakukan pembelajaran didalam kelas disesuaikan dengan gaya belajarnya peserta didik, sehingga akan berdampak pada tercapainya capaian pembelajaran (CP). Selaras dengan itu, menurut Gilakjani (2011) gaya pembelajaran juga terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: visual, auditorial, serta kinestetik. Pembelajar visual bergantung pada sebuah objek yang berupa tulisan maupun gambar, peserta didik yang dominan dengan pembelajaran visual ini biasanya duduk di bangku paling depan. Pembelajar auditori menghasilkan dan menafsirkan sebuah informasi dengan cara mendengarkan. Peserta didik yang dominan dengan auditori biasanya akan lebih fokus dan memahami pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan mendengarkan suara di video pembelajaran. Yang terakhir yaitu pembelajaran kinestetik, pembelajar kinestetik lebih menggemari interaksi fisik dan pendekatan langsung secara aktif.

Pembelajaran berdiferensiasi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan dengan lebih baik baik (Wahyuni, 2022). Pada proses pembelajaran PPKn yang dilakukan, pendekatan berdiferensiasi dipakai berujuan untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu juga mempertimbangkan berbagai perbedaan yang ada, seperti perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, dan juga perbedaan agama, selain itu juga memberikan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar serta kemampuan dari peserta didik (Rokhmah, 2022). Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membuka sebuah kesempatan terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk bebas menentukan proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik dapat dengan maksimal mengembangkan potensi belajar mereka dan ini juga dapat berdampak terhadap tujuan dari pembelajaran yang berlangsung dengan efektif dan juga efisien (Sarie, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi ini membuka peluang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri mereka dengan cara mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajarnya.

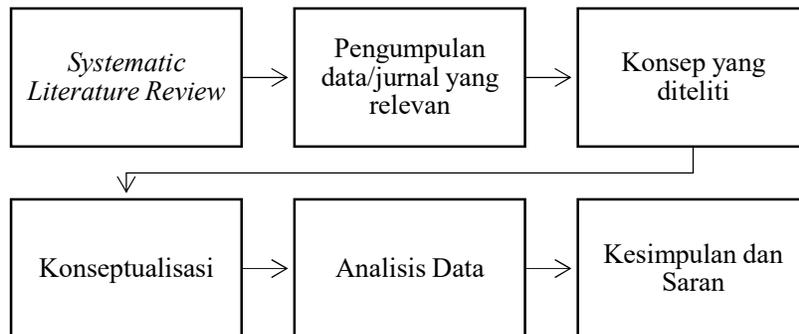
Dari penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat bagaimana proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn yang mana disini pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan sebuah kesempatan belajar pada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn ini menjadi salah satu pendekatan alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk dapat mengakomodasi kebutuhan belajar

peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan diimplementasikannya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, diharapkan mampu menjadi salah satu pendekatan yang efektif guna meningkatkan kualitas belajar serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan berbagai pernyataan sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2022) yang berjudul “*Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*” menjelaskan bahwa dari hasil literatur review yang telah dilakukannya, ia menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang bisa membantu, menyadari, serta tentu saja dapat mengakui berbagai keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan kesiapan belajarnya masing-masing. Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2023) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik” juga menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini mampu untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan ini telah terbukti dari hasil pengamatan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap tahapan-tahapan pembelajaran dengan strategi dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran berferensiasi ini membuktikan bahwa ini dapat menumbuhkan hasil belajar peserta didik. Adapun fokus yang digunakan pada *literature review* yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai metode yang dipakai, jenis penelitian, dan juga hasil yang diinginkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta agar dapat menafsirkan penelitian sebelumnya tentang topik fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Metode SLR memungkinkan untuk melakukan *review* dan identifikasi jurnal secara lebih sistematis, dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sepanjang prosesnya. Kurikulum merdeka yang dikeluarkan secara resmi pada tahun 2021 lalu (Nugraha, 2022), maka pada *literature review* ini menggunakan literatur dengan terbitan pada tahun 2021-2023. Dengan menggunakan kata kunci "pembelajaran berdiferensiasi" dieksplorasi relevansi dengan artikel untuk dikompilasi. Dari artikel yang telah didapat, kemudian dilakukan identifikasi atau menganalisis lebih dalam mengenai sebuah hal termasuk, pemilihan data, serta dilakukan uji kelayakan (*eligibility*). Sehingga diperoleh sebanyak 9 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selanjutnya, analisis data. Sejumlah data yang telah disortir kemudian dianalisis guna menemukan tema, pola serta mampu membuat kesimpulan yang terkait dengan tema kajian. Hasil dari analisis data selanjutnya diinterpretasikan serta sesuai struktur penulisan karya ilmiah.



**Gambar 1.** Tahapan Systematic Literature Review

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis kembali. Ini merupakan sebuah perumpamaan yang dipakai untuk merujuk pada metodologi penelitian ataupun riset tertentu dan juga merupakan sebuah pengembangan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian terkait dengan topik tertentu yang spesifik. Pencarian pustakaa dilakukan pada bulan November 2023, atas evaluasi data tersebut, terdapat beberapa karya ilmiah yang dianalisis, sebagai berikut:

**Table 1.** Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Y. A. Saputra & Susilowati, 2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dalam terdapat hasil dari proses penerapan dari pembelajaran berdiferensiasi. Hasil yang didapatkan ialah terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Studi kasus dalam penelitian ini ialah pada Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) kelas V sekolah dasar
2	(A. R. Ramadhan, Afif, Chaerani, & Putranto, 2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta	Dampak yang dihasilkan dari penerapan pembelajaran berbeda-beda tergantung dengan kesiapan belajar siswa. Dengan berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda, peserta didik merasa aman, dan berkembang. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga bisa membuat peserta didik menjadi mandiri dan memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis demi

			mencapai tujuan dalam pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Pada akhirnya, pembelajaran dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik berdasarkan dengan minat, kesiapan, dan juga profil belajar mereka yang berbeda-beda.
3	(Makmun, Ismail, Alqadri, & Herianto, 2023)	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah	Penelitian menghasilkan perbandingan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan dengan teknologi yang digunakan dalam kelas eksperimen meningkatkan hasil belajar siswa.
4	(W. Ramadhan, Rifana, Meisya, Putro, & Frandy, 2023)	Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengaplikasian pengajaran berdiferensiasi terkhususnya pada mata pelajaran PKn yang diterapkan di kelas VII SMPN 1 Malausma menghasilkan sebuah perubahan serta dampak positif bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajarannya.
5	(Fitriyah & Bisri, 2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar	Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini menghasilkan sebuah peluang bagi peserta didik agar dapat belajar secara natural dan efisien dengan pendidik yang mampu mengolaborasi metode dan pendekatan yang dibutuhkan.
6	(Faiz, Pratama, & Kurniawaty, 2022)	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1	Penting bagi seorang pendidik Untuk dapat bekerja dengan model pendekatan dan metode yang diperlukan untuk merancang sebuah materi pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran berdiferensiasi, juga menjurus hubungan interpersonal siswa dengan guru yang berjalan dengan harmonis menjadi sebuah landasan agar peserta didik dapat lebih semangat dalam keberlangsungan pembelajaran yang diajarkan.
7	(Ningrum, Maghfiroh, &	Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran	Fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai dampak positif terhadap gaya belajar,

	Andriani, 2023)	Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah	kemampuan siswa, serta siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.
8	(Himmah & Nugraheni, 2023)	Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi	Hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah pembelajar dengan gaya visual mendapatkan skor sebesar 47%, gaya belajara auditori sebesar 31%, sedangkan gaya belajar kinestetik sebesar 21%. Dari hasil analisis tersebut, siswa kelas VI lebih menonjol ke arah gaya belajar visual dan tidak begitu mencolok ke arah gaya belajar kinestetik.
9	(Adicita, Hamuni, & Hijrah, 2023)	Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Kendari	Seorang pendidik berperan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada komponen pembuatan modul pembelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Kendari mencakup tentuai capaian pembelajaran, tujuan pembembelajaran, alur pembelajaran, merevisi modul, melaksanakan asesmen, dan juga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Disini terdapat sebuah hambatan dalam peran seorang pendidik di SMP Negeri 10 Kendari dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi pada komponen pembuatan modul ajar pembelajaran, kesulitan yang dialami seperti kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan juga kesulitan dalam proses penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik selain itu, kurangnya sarana internet juga merupakan sebuah kesulitan yang dialami oleh pendidik di SMP Negeri 10 Kendari

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh W. Ramadhan, dkk. (2023) memberikan penjelasan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PPKn yang diterapkan memiliki manfaat bagi guru dan siswa karena diterapkan dalam 3 tahap, yaitu: (1) diferensiasi konten, (2) proses, (3) dan produk. Selain itu, dalam faktor terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran yang efektif dan juga partisipasi peserta didik yang aktif. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa bekerja sama pada kelompok dan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugasnya yang telah disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal ini membuat mereka (peserta didik) lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Susilowati (2023) membahas mengenai peserta didik dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) ini terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Peserta didik sulit untuk belajar secara konvensional. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung hiperaktif serta sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Ini berpengaruh pada hasil capaian dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata dari 2 peserta didik GPPH dalam mata pelajaran

PPKn yaitu sebesar 45, Bahasa Indonesia 40, Matematika 40, IPA 50, IPS 50 dan SBdP 55. Maka dari itu, perlunya dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik GPPH kelas V, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik GPPH setelah dilakukan siklus I melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Selanjutnya, pada penelitian yang telah dilakukan Makmun, dkk. (2023) ditemukan penerapan model penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konten berbantuan media teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas IX dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan nilai hasil post-test pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn. Peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis.

Penelitian Makmun, dkk. (2023) diatas menunjukkan selisih rata-rata antara dua kelas yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda, pada kelas eksperimen yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 78,214 sementara pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai post-test sebesar 62,857 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini sangat relevan dengan yang disampaikan oleh Laia (2022) disana disampaikan bahwa dengan menggunakan salah satu dari tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi, lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah pengaruh pada pembelajaran berdiferensiasi konten dengan bantuan media teknologi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dari penelitian W. Ramadhan dkk (2023) yang berjudul “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka” mengemukakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai beberapa faktor pada penerapan pembelajaran diferensiasi siswa kelas VII PKN SMPN 1 Malausma, khususnya strategi pembelajaran efektif dan juga keterlibatan aktif peserta didik. Tenaga pendidik dalam hal ini guru juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran, termasuk berbagai meyeri pembelajaran, tugas dan pengelompokan. Ini memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya. Dengan memiliki kesempatan untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya baik secara kelompok maupun mandiri, peserta didik saat ini lebih dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian W. Ramadhan dkk (2023) di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan sebuah perubahan positif terhadap pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, terdapat tiga langkah, yaitu (1) membedakan konten untuk memetakan preferensi belajar peserta didik, (2) kemudian mengolah perbedaan tersebut, (3) menyampaikan materi yang diajarkan berdasarkan preferensi belajar.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Himmah & Nugraheni (2023) juga membahas mengenai gaya belajar siswa pada pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan dalam gaya belajar

peserta didik yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, hal ini menyebabkan pendidik menerapkan sebuah sistem pembelajaran berdiferensiasi pada saat proses pembelajaran di kelas. Pengaplikasian pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran tidak berarti pendidik, menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengajar setiap peserta didik, atau membuat kelompok belajar peserta didik yang dibedakan atas kemampuan peserta didik. Sebaliknya, itu selaras dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan seorang pendidik untuk dapat membuat strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik.

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik harus melakukan sebuah perubahan dan memahami berbagai elemen diferensiasi yang mencakup konten atau isi, proses, serta lingkungan belajar. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana dengan sukses dan juga tentu saja peserta didik dapat merasa puas dengan pemenuhan kebutuhan belajar yang mereka dapatkan, pendidik harus memaksimalkan kebutuhan dan potensi peserta didik mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Bisri (2023) menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pada tahapan pembelajaran berdiferensiasi, tentu saja dalam hal ini pendidik akan menghadapi berbagai macam tantangan serta hambatan. Disini, pendidik harus bisa bersikap positif terhadap berbagai tantangan yang timbul dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Berbagai tantangan yang timbul: pertama, terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman yang mengalami masalah yang sama (membentuk komunitas pembelajaran). Kedua, saling mendukung serta memberikan semangat dengan sesama teman. Ketiga, menerapkan apa yang sudah diperoleh dan bisa kita terapkan meskipun belum maksimal. Keempat, berusaha untuk mengevaluasi dan juga memperbaiki berbagai proses pembelajaran yang telah diterapkan. Diferensiasi merupakan sebuah proses yang mengacu terhadap bagaimana peserta didik dapat memahami dan juga memaknai apa yang mereka pelajari.

Penelitian yang dilakukan Faiz, dkk. (2022) menjelaskan mengenai konsep dalam pembelajaran berdiferensiasi. Didalam modul guru penggerak yang membahas perihal bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada modul 2.1 ini menjadi sebuah upaya pada strategi pembelajaran yang dikelaborasi, ini berpusat terhadap sebuah analisis dari hasil kebutuhan peserta didik. Pemetaan terhadap kesiapan belajar dan juga kebutuhan belajar peserta didik harus didasarkan oleh profil indikator belajar. Profil indikator ini memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan cara yang lebih efektif. Sehingga penting bagi pendidik untuk bisa bekerja sama dengan model, pendekatan, dan metode yang diperlukan dalam proses perancangan materi pembelajaran. Dalam proses peningkatan motivasi dan juga efek pembelajaran peserta didik, hubungan interpersonal dari peserta didik dengan pendidik harus dibangun secara harmonis. Ini menyebabkan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Peran pendidik yang kreatif sangat penting dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada tahun 2023, Ningrum, dkk. (2023) juga melakukan penelitian terkait dengan pemetaan dan juga bagaimana penerapan kurikulum mandiri yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan kajian diatas, hasil yang didapatkan bahwa terdapat beberapa karakteristik merdeka belajar adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil siswa pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan juga karakter yang sesuai dengan minat bakat peserta didik. 2) Fokus terhadap materi esensial

(mendasar), sehingga terdapat waktu untuk pembelajaran yang lebih mendalam mengenai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran mereka dengan gaya belajar dan kemampuan pada peserta didik. Jadi, sesuai dengan minat dan bakat mereka, peserta didik dapat menjadi lebih inovatif, kreatif, dan berkembang. Hasil dari penelitian Adicita, dkk. (2023) yang membahas mengenai peranan pendidik bagi implementasi kurikulum merdeka dalam sebuah komponen pembuatan modul ajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan seperti menentukan capaian pembelajaran, tujuan dari diadakannya pembelajaran, alur tujuan pada proses pembelajaran, melaksanakan assesmen, merevisi modul, dan juga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka terhadap komponen pembuatan modul, terdapat berbagai hambatan yang di rasakan oleh pendidik dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan pada kesiapan belajar peserta didik, gaya belajar, serta minat belajar dari peserta didik tersebut.

Hasil *literatur review* yang telah dipaparkan dalam pokok-pokok di atas, maka diketahui bahwa implementasi terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia menjadi salah satu pendekatan alternatif yang digunakan oleh pendidik untuk dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang bervariasi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh A. R. Ramadhan, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bertujuan bagi peserta didik, dikarenakan peserta didik membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai. Penyesuaian tahap perkembangan serta tingkat capaian belajar juga termasuk didalamnya dengan memetakan apa saja yang dibutuhkan peserta didik, membuat rancangan pada proses pembelajaran berdiferensiasi seperti membuat konten, proses, dan juga produk, selanjutnya menjalankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan, lalu tahapan selanjutnya ialah mengevaluasi hasil pembelajaran dan juga merefleksikan pembelajaran.

Dari hasil yang didapat, terlihat bahwa terdapat dampak yang muncul dalam proses penerapan model pembelajaran berdiferensiasi. Dampak yang ditemukan muncul berbeda-beda tergantung pada kesiapan belajar peserta didik, yaitu mereka merasa diterima dan memiliki karakteristik yang berbeda. Ini menciptakan rasa aman, berkembang, dan menghargai satu sama lain. Selain itu, manfaatnya adalah peserta didik dapat dilatih untuk belajar secara mandiri dan menggunakan pemikiran kritis mereka untuk mencapai belajar secara mandiri. Selain itu, pendidik dapat bekerjasama secara lebih efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka sebagai pemandu pembelajaran, menjadi lebih inovatif, percaya diri, dan juga berani dalam menggunakan berbagai pendekatan, menciptakan kerja sama antara peserta didik dan pendidik, serta berperan sebagai fasilitator dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan itu, pembelajaran tidak sama pada materi yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana materi disampaikan, dan juga apa produk yang dihasilkan. Pada akhirnya, pembelajaran dapat membantu menyelesaikan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Sehingga secara menyeluruh pembahasan literatur review ini mengungkapkan bahwa implementasi pada proses pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dikatakan telah mampu untuk menjadi salah satu dalam proses pendekatan yang efektif guna meningkatkan kualitas serta hasil belajar dari

peserta didik. Tentu tidak lupa dengan berbagai macam tantangan yang muncul, pembelajaran berdiferensiasi mampu diimplementasikan secara optimal. Sehingga mampu memberikan dukungan pada implementasi kurikulum merdeka.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan akan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn, yaitu ada pada strategi pembelajarannya yang bersifat efektif serta siswa yang lebih terlibat aktif. Pendidik menggunakan berbagai macam strategi untuk dapat membentuk strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran, pembentukan kelompok, dan tugas yang memiliki perbedaan dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga hal ini memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuannya. Dewasa ini, dengan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik lebih dilibatkan pada proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan mereka diberikan kesempatan untuk dapat bekerja sama dengan teman dalam sebuah kelompok pembelajaran dan juga dapat bekerja secara mandiri dalam prosesnya untuk dapat menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya artikel kajian ilmiah ini bisa diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih paldal semua orang yang telah berkontribusi pada penulisan kajian ilmiah ini. Kajian ilmiah ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, kerja sama, dan kontribusi dari para stakeholder. Sata sangat menghargai waktu, upaya dan sumber daya yang diberikan oleh semua pihak terkait. Terima kasih atas kontribusi anda yang berharga untuk penulisan karya ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, T., Hamuni, & Hijrah, W. O. (2023). Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari. *SELAMI IPS*, 16(2), 109–113. <https://doi.org/10.36709/selami.v16i2.35>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 9(2), 10006–10014. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1568>

- Gilakjani, A. P. (2011). Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching. *Journal of Studies in Education*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.5296/jse.v2i1.1007>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Laia, I. S. A. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa* (Universitas HKBP Nommensen). Diambil dari <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>
- Mufidah, L.-L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 235–260. <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.245-260>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ramadhan, A. R., Afif, Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278>
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1–14. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Rokhmah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VI SD Negeri Pamarican 1. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.759>
- Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Gangguan Pemusatan Perhatian dan

- Hiperaktivitas (GPPH). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 743–758. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1152>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>